

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat ialah metode untuk mendistribusi kekayaan tujuannya memberantas kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Berdasarkan BAZNAS (2024) Pengumpulan zakat mengalami tren peningkatan setiap tahunnya hal ini mencerminkan kesadaran dan partisipasi yang tinggi dari semua pihak terkait. Pada tahun 2022 pengumpulan dana zakat mengalami peningkatan sebesar 8,36 triliun atau 22% dari tahun 2021 dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar sebesar 32%. Namun, pertumbuhan pada tahun 2021-202 cenderung tidak stabil dari 12,98% hingga 46,82% maka dibutuhkan strategi optimalisasi potensi dana zakat dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan sehingga menciptakan daya tarik dan kepercayaan membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).



Gambar 1.1 Pengumpulan Zakat Nasional

Sumber: BAZNAS (2024)

Tantangan dalam mengoptimalkan potensi zakat nasional ini berkaitan dengan literasi zakat di masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan BAZNAS menunjukkan bahwa dana zakat Indonesia memiliki potensi sebesar 327 triliun. Namun, realisasi pengumpulan dana zakat di tahun 2023 baru mencapai 10% dari potensi, atau 33 triliun. Penerimaan dana karena kurangnya literasi zakat menjadi tantangan utama yang sejalan dengan perkembangan ekonomi syariah. Pengamatan yang dilakukan BAZNAS menunjukkan bahwa masyarakat telah mengeluarkan zakat sekitar 61 triliun secara langsung kepada penerima manfaat atau tidak melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Dengan demikian, BAZNAS berusaha agar dana zakat dapat langsung diterima oleh lembaga resmi dengan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang keberadaan lembaga pengelola zakat yang kredibel (Khaerunnisa, 2024).

Menurut Iswari (2025) Optimalisasi pengumpulan zakat nasional dilakukan dengan menerapkan aspek regulasi, teknologi, edukasi, dan pengelolaan yang transparan. Pengelolaan yang transparan dapat memperluas jaringan pengguna dan mengurangi asimetri informasi yang diwujudkan dengan penerapan akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dan transparansi aspek penting dalam membangun kredibilitas lembaga.

Akuntabilitas merupakan kewajiban agen dalam mengelola sumber daya, dengan memberikan laporan dan pertanggungjawaban atas program yang didanai oleh *principal*. *Principal* yaitu entitas amil zakat sebagai penerima dana memiliki tanggung jawab menyampaikan laporan laporan penjelasan atas penggunaan dana publik yang dikelolanya (Yuanita & Suropto, 2022). Sumber dana salah satunya dari

zakat yang berasal dari muzakki maka laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban (Ohoirenan & Fithria, 2020). Akuntabilitas finansial pada entitas amil zakat harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta sesuai pedoman pencatatan laporan keuangan organisasi nonlaba menggunakan PSAK 409.

Penelitian Urniyanti et al., (2024) menunjukkan bahwa akuntabilitas dari keterbukaan, kecepatan, dan ketepatan dalam menerapkan standar dan mekanisme penyaluran zakat dapat meningkatkan penerimaan sehingga akuntabilitas memiliki pengaruh positif pada penerimaan dana zakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nikmatuniayah et al., (2017) juga menunjukkan akuntabilitas dan transparansi menyebabkan pengaruh positif pada penerimaan dana zakat dilihat menggunakan indikator penerimaan yaitu penerimaan berdasarkan sumber dan program. Namun penelitian Hariani & Junaedi, (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas menyebabkan pengaruh negatif pada penerimaan dana zakat karena pemilihan lembaga untuk menyalurkan zakat mereka dilihat dari dokumentasi penyaluran dana kepada penerima melalui media sosial dan tidak melihat laporan keuangan lembaga.

LAZ salah satu entitas amil zakat yang mayoritas masih belum sepenuhnya mengimplementasi PSAK 409, lembaga pengelola zakat mayoritas belum menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dari dana penerimaan (Nikmatuniayah et al., 2017). Selain itu, tata kelola terkait kinerja yang masih belum maksimal seperti, kurangnya tenaga profesional, kurangnya pemahaman terkait standar PSAK 409, serta manajemen dan kepatuhan yang masih rendah

(Rachmi & Reskino, 2023). Laporan keuangan yang tidak akuntabel akan menimbulkan permasalahan bagi *stakeholder* karena informasi keuangan yang disajikan tidak bisa menjadi tolok ukur dalam menentukan keputusan membayar zakat pada lembaga tersebut.

Permasalahan lainnya, terkait transparansi dengan tidak melakukan pembaruan informasi secara berkala tentang transparansi keuangan, manajemen, program yang seharusnya menjadi faktor pendukung minat muzaki dan kepercayaan muzaki dalam melakukan pengumpulan zakat melalui entitas amil zakat (Fitri Yessi et al., 2024). Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian oleh Yuanita & Suropto (2022) berjudul “Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Nonlaba” menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan LSM dari indikator pemberian informasi yang jujur, terbuka, akurat, lengkap, tepat waktu, sumber dana, program dan informasi organisasi tercatat dalam laporan kegiatan tahunan dan laporan keuangan.

Penelitian Hariani & Junaedi, (2023) menunjukkan bahwasanya transparansi menyebabkan pengaruh positif pada penerimaan karena faktor kemudahan memperoleh informasi dalam penerimaan dan penyaluran dana zakat dari transparansi keuangan meningkatkan dan menjaga kepercayaan *stakeholder* dari penyalahgunaan zakat. Penelitian (Nikmatuniayah et al. (2017) menunjukkan transparansi menyebabkan pengaruh positif pada penerimaan dana zakat yang buktikan penerimaan dana zakat. Tingkat transparansi pelaporan zakat dapat meningkatkan akuntabilitas karena lembaga zakat yang transparan maka informasi

yang diberikan jelas dan lengkap sehingga berpengaruh pada pertumbuhan zakat (Hadi et al., 2024).

Penggunaan website pada entitas nonlaba saat ini sangat familiar dan berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Entitas Amil Zakat menggunakan website sebagai sarana pengumpulan zakat. Tujuan penggunaan website tersebut untuk meminta dukungan pada berbagai orang tanpa adanya batasan geografis. Selain itu entitas nonlaba memiliki kewajiban dalam melaporkan kinerja dan keadaan keuangan upaya pertanggungjawaban terhadap anggota dan donatur. Atas dasar itulah website juga digunakan media dalam pelaporan serta penyampaian informasi secara cepat, akurat, dan transparan kepada para *stakeholder*. Akses informasi yang terbuka dan *real-time* menjadi salah satu faktor pendukung donatur memberikan dukungan secara berkelanjutan (Charities Aid Foundation, 2024).

Pengaruh perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi serta kemudahan akses yang mengakibatkan informasi apapun menjadi mudah dan terbuka lebar. Dasar kemanusiaan, keagamaan, dan nilai-nilai pancasila, dan literasi keuangan yang mendorong orang melakukan kebaikan dengan berbagai macam cara. Berdasarkan Charities Aid Foundation (2024) Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan tingkat dermawan tertinggi di dunia selama 7 tahun berturut-turut. *World Giving Index* pada tahun 2024 Indonesia memperoleh skor 74 dilihat dari 3 ukuran yaitu membantu sesama (*helped a stranger*), donasi uang (*donated money*), volunhir waktu (*volunteered time*). Indonesia unggul dengan menempati posisi pertama dalam aspek donasi uang sebesar 90% dan aspek volunhir waktu

sebesar 65%, sedangkan dalam aspek membantu sesama (*helped a stranger*) belum termasuk dalam top 10 sebesar 66%.

THE 10 MOST GENEROUS COUNTRIES IN THE WORLD

Indonesia is once again the world's most generous country.

Indonesia ranks first on the World Giving Index for the seventh year running, having first overtaken Japan in 2017. Its people are more likely to help someone in need, donate money to charity, and more than six in 10 volunteer their time. The country tops the global league table for both of these categories.

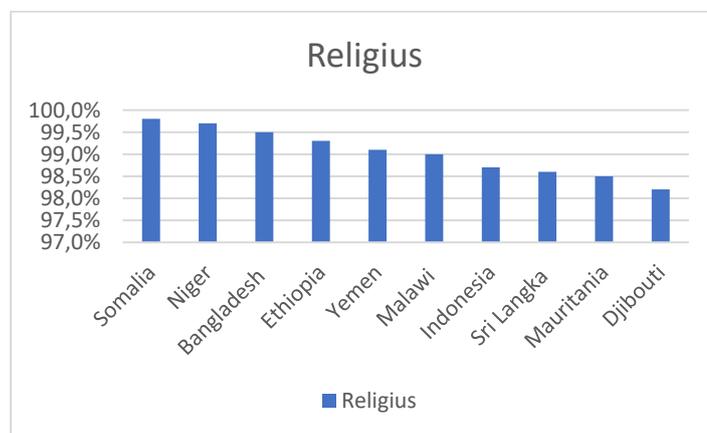
Volunteering is up for the first time since 2014 as an index on one of 26 points, up five points in last year, which is made by the increase in donating money.



Gambar 1.2 Word Giving Index 2024

Sumber : Charities Aid Foundation (2024)

Dasar keagamaan juga merupakan salah satu pendorong seseorang melakukan kebaikan. Negara berkembang cenderung lebih religius karena menganggap bahwa kepercayaan akan Tuhan diperlukan untuk moral dan bagian yang penting dalam kehidupan (Tamir et al., 2020). Menurut survei *CEOWORLD Magazine* dalam “*World’s Most (And Least) Religious Countries, 2024*” Indonesia menempati posisi ke 7 dengan skor 98,7%. Religius merupakan pengabdian kepada realitas atau Ketuhanan dengan mengabdikan diri kepada kepercayaan atau ketaatan pada agama, atau kesetiaan yang sungguh-sungguh (Wilson, 2024).



Gambar 1.3 World's Most (And Least) Religious Countries, 2024

Sumber : Wilson (2024)

Kedermawanan dan kepercayaan bahwa agama penting bagi kehidupan mereka menjadi salah satu pendorong munculnya pengumpulan dana. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi baru membuat kedermawanan dan religius masyarakat Indonesia dapat semakin tersalurkan dengan baik dan mudah. Potensi yang tinggi karena didukung dari karakteristik masyarakat Indonesia yang memiliki sikap perhatian tinggi, terutama dalam proyek sosial. Masyarakat yang tergolong dermawan dan religius mendorong penggunaan website entitas amil zakat untuk pengumpulan zakat.

Dengan latar belakang penerimaan dan potensi dana zakat, masyarakat yang dermawan, mayoritas beragama Islam, dan tingkat religius yang tinggi menjadi pertimbangan para donatur untuk menggunakan website entitas amil zakat sebagai pilihan dalam melakukan pengumpulan dana zakat maka penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Entitas Amil Zakat Terhadap Penerimaan Dana Zakat” menggunakan entitas amil zakat yaitu BAZNAS dan LAZ yang telah memiliki izin dari Kemenag karena objek penelitian karena mayoritas masih belum sepenuhnya menerapkan standar dan batasan dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat?

2. Apakah transparansi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat?
3. Apakah transparansi manajemen berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat?
4. Apakah transparansi program berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi dan menguji sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguji akuntabilitas kesesuaian laporan keuangan entitas amil zakat menurut ketentuan PSAK 409 mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dana yang diterima melalui website entitas amil zakat.
2. Mengetahui dan menguji transparansi keuangan yang diterapkan website entitas amil zakat berpengaruh pada penerimaan dana zakat.
3. Mengetahui dan menguji transparansi manajemen yang diterapkan website entitas amil zakat berpengaruh pada penerimaan dana zakat.
4. Mengetahui dan menguji transparansi program yang diterapkan website entitas amil zakat berpengaruh pada penerimaan dana zakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Entitas Amil Zakat Terhadap Penerimaan Dana Zakat” diharapkan memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah informasi terkait akuntabilitas dan transparansi dana zakat melalui website sebagai bentuk tanggung jawab kepada donatur dan referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Donatur

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan donatur dalam memilih website entitas amil zakat yang berkualitas, akuntabel, dan transparan. Dengan demikian dapat membangun hubungan yang kuat antara entitas amil zakat dan donatur.

1.4.2.2 Organisasi Nonlaba

Penelitian yang dilakukan diharapkan mendorong tanggung jawab pengelolaan dana sesuai ketentuan yang berlaku ketika menyajikan laporan keuangan sebagai upaya peningkatan penerimaan dana zakat.

1.4.2.3 Masyarakat

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi referensi website entitas amil zakat yang ada di Indonesia sebagai media melakukan kebaikan dalam pengumpulan zakat yang tujuan akhirnya bermanfaat bagi sesama.